

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan uraian yang telah peneliti paparkan pada penyajian data dan analisa data sebelumnya, maka pada bagian ini akan peneliti berikan simpulan sebagai berikut:

1. Pembelajaran Kitab Kuning Model Kaji Duduk (halaqah) di Pondok Pesanten Al Falah Putera Banjarbaru yaitu :
 - a. Materi
 - 1) Kitab yang diajarkan oleh Kiyai Ahmad Kusasi yaitu kitab Tasawuf seperti: Kitab *Irsyadul Ibad*, kitab *Maroqil Ubudiyah*, kitab *Risalah Muawanah*, dan kitab *Siroju at-Tholibin*.
 - 2) Kitab yang diajarkan oleh KH. Hamdani Mukhtar, S.Ag, yaitu kitab Tasawuf seperti kitab *Ihya Ulumuddin Juz 2*
 - 3) Kitab yang diajarkan oleh Al Ustadz Nordin Alimuddin yaitu kitab Ushul Hadits seperti kitab *Mutarul Hadits* dan kitab *Hadits Riyadussholihin*
 - 4) Kitab yang diajarkan oleh Al Ustadz H. Baidillah Darma, Lc. Yaitu kitab sejarah seperti kitab *Muhammad Rasulallah* atau kitab *Muhammad Ridho* dan kitab Nahwu-Tasawuf seperti kitab *Risalah Maimuniyah*.

- 5) Kitab yang diajarkan oleh Al Ustadz Muhammad Hafizin, S.pd.I yaitu kitab *kasyifatunnajah*, kitab *Al wajiz* (Ushul Fiqih), *Al Bajury Juz 2* (fiqih), kitab *Wasiat Rasulallah*, kitab *Tanbihul ibnu abbas* dan kitab *asmail muhammadiyah*.
- 6) Kitab yang diajarkan oleh Al Ustadz Sailillah, Lc. Yaitu kitab Tafsir seperti, kitab *Murahul Labit* Jilid 2.
- 7) Kitab yang diajarkan oleh Al Ustadz Ruhaini, S.Pd.I yaitu kitab Ushul Fiqih seperti kitab *as-Sulam*.
- 8) Kitab yang diajarkan oleh KH. Nursyahid Ramli, Lc. yaitu kitab Fiqih seperti kitab *I'annah at-Tholibin* Jilid 3
- 9) Kitab yang diajarkan oleh Al Ustadz H. Syamsuni, S.Pd.I, yaitu kitab Hadits seperti kitab *Shohih Muslim* Jilid 2
- 10) Kitab yang diajarkan oleh Kyai Hamdi, yaitu kitab Ulumul Qur'an seperti kitab *Al Ithqon*.

b. Metode

Metode yang dipakai oleh para kyai dan ustadz adalah metode ceramah dan tanya jawab.

c. Media

Media yang dipakai dalam halaqah ini diantaranya ada meja kecil atau rehal, dalam bahasa setempat disebut *dadampar*, buku tulis, pulpen atau pensil, dan kitab pegangan serta ada juga yang memakai pengeras suara atau salon.

d. Evaluasi

Para kyai ataupun ustadz yang mengajar sebagian ada yang melakukan evaluasi dan sebagiannya ada yang tidak melakukan evaluasi karena pada umumnya di dalam halaqah sangat jarang sekali terlihat suatu evaluasi didalamnya. Adapun ustadz yang melakukan evaluasi seperti : Santri terlebih dahulu membaca kitab dengan terjemahnya lalu kyai ataupun ustadz yang akan menjaga bacaan tersebut dan membenarkan apabila ada kesalahan. Ada juga dengan tanya jawab antara kyai ataupun ustadz dengan para santri di penghujung pembelajaran ataupun sebaliknya.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi pembelajaran kitab kuning Model Kaji

Duduk di Pondok Pesanten Al Falah Putera Banjarbaru yaitu :

a. Guru

Kesediaan, keikhlasan, mengajar dengan sepenuh hati, serta di tunjang dengan keilmuan yang tinggi itu sangat berpengaruh proses pembelajaran kitab kuning Model kaji duduk di pondok pesantren Al Falah Putera Banjarbaru.

b. Minat santri

Dengan adanya minat yang tinggi dari santri-santri untuk mengikuti halaqah, santri bebas memilih mengikuti halaqah siapa saja di dalam pondok, karena kebanyakan semua kyai ataupun ustadz yang mengajarkan, membuka pengajian duduk (halaqah) dirumah beliau masing-masing. Inilah kenapa halaqah di pondok pesantren masih terus bertahan hingga sekarang.

c. Waktu pelaksanaan

waktu pelaksanaan sudah diatur sedemikian rupa dan disepakati oleh kedua belah pihak, antara santri-santri dengan kyai, yang mana waktu pelaksanaannya bervariasi pada setiap harinya, ada yang sesudah maghrib waktunya berkisar kurang lebih 45 menit sambil menunggu sholat isya', ada juga yang sehabis sholat isya', dengan waktu yang lebih lama dibandingkan sehabis maghrib, yaitu satu jam atau satu setengah jam bahkan lebih dan ada juga di pagi harinya atau sesudah sholat subuh dengan waktu yang tidak menentu tergantung situasi yang ada, sambil menunggu jam makan pagi santri atau menunggu waktunya untuk pergi ke kelas yang bersifat formal. Sehingga tidak berbenturan dan menghalangi waktu santri, dan ini alasannya mengapa pembelajaran kitab kuning model kaji duduk (halaqah) masih sangat berpengaruh dan bertahan di pondok tersebut.

d. Sarana dan prasarana

Adapun sarana yang bisa digunakan oleh para kyai atau ustadz yang mengajarkan, seperti rehal/meja kecil (dadampar) untuk meletakkan kitab, kemudian kitab pegangan yang dilajarkan ataupun dipelajari, buku tulis untuk mencatat sesuatu yang dirasa penting oleh santri, pensil atau pulpen untuk mendabit atau menulis terjemahnya atau penjelasannya oleh santri, dan kemudian alat penguat suara atau sound sistem untuk kyai atau ustadz yang mengajarkan, supaya semua santri dapat jelas mendengarkan materi yang di sampaikan, dan tak lupa juga, tempat halaqah yaitu rumah kyai atau

ustadz yang mengajarkan, bisa di lingkungan maqam muassis, bisa di GOR (gedung olahraga santri), bisa di masjid maupun di musholla, untuk melaksanakan halaqah di pondok tersebut. Sehingga sangat berpengaruh pada pembelajaran kitab kuning model kaji duduk (halaqah) di Pondok Pesantren Al Falah Putera Banjarbaru dan dapat bertahan hingga sekarang.

e. Lingkungan

lingkungan Pondok Pesantren sangat mendukung dengan adanya proses halaqah. karena jelas lingkungan pondok pesantren adalah lingkungan yang sangat agamis tanpa bercampur dengan yang lainnya, yang bisa membuat rusak lingkungan tersebut. Sehingga sangat berpengaruh dengan kegiatan santri dan dapat dilakukan serta bertahan hingga sekarang, salah satunya kaji duduk.

B. Saran-saran

1. Dalam model kaji duduk, teknik evaluasi yang digunakan hendaknya diterapkan dan bervariasi. Tidak hanya terpaku pada satu teknik tes lisan yaitu membaca kitab saja.
2. Dalam penggunaan evaluasi pada model kaji duduk, hendaknya teknik tersebut dapat digunakan dengan sebaik mungkin.